



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Proses perkembangan informasi yang semakin pesat telah membuat banyak perbedaan dibanding era sebelumnya, saat ini perbedaan jarak tak lagi menjadi batasan untuk saling berinteraksi dan berbagi informasi. Era informasi telah membangkitkan harapan dan memberikan tantangan baru bagi semua negara untuk meraih kesejahteraan dalam kelancaran berbangsa dan bernegara. Selain itu, dengan adanya era reformasi di Indonesia, masyarakat menjadi lebih mudah untuk mengekspresikan segala sesuatu yang mereka inginkan.

Komunikasi massa menjadi suatu hal yang sangat penting di era informasi yang berkembang. Definisi komunikasi massa yang paling sederhana dirumuskan oleh Brittner yang menyatakan: *Mass communication is message communicated through a mass medium to large number of people* (komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa kepada sejumlah besar orang (Rakhmat, 1986: 176).

Media massa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam proses penyebaran informasi. Dalam beberapa tingkatan tertentu, media massa memiliki bagian yang besar dalam menentukan apa yang manusia bicarakan dan apa yang manusia pikirkan dalam kenyataannya.

Perkembangan media massa di Indonesia sangat signifikan dari masa ke masa. Pada masa orde baru, kebebasan media massa atau kebebasan pers memiliki dinamika tersendiri yang ditunjukkan oleh para jurnalis. Pemerintah yang otoriter pada masa orde baru, melahirkan kebijakan yang berlawanan dengan fungsi media massa sesungguhnya. Kebebasan pers pada saat itu dikekang oleh pemerintah dan tidak sedikit larangan-larangan yang harus dipatuhi oleh para jurnalis sehingga menuntut mereka untuk lebih kreatif dan memiliki arah yang jelas dalam pemberitaan.

Dalam perpindahan era orde baru dan era reformasi, media massa di Indonesia juga ikut berkembang dan terlihat berbeda jika dibandingkan pada era sebelum reformasi. Pemerintahan yang liberal, melahirkan semangat baru dalam dunia jurnalistik, para jurnalis kini memiliki kebebasan berpendapat, memberikan informasi sebenar-benarnya dan dapat menjadi jembatan bagi rakyat dalam mengkritik pemerintah.

Perkembangan media massa juga memiliki sisi lain, dimana setiap media massa terdapat pemain inti dari kancah pengusaha hingga politisi yang memiliki kepentingan tersendiri dalam menjalankan media. Mulai dari kepentingan kepemilikan, fakta yang kompleks dan tidak jarang menimbulkan konflik. Perbedaan kepentingan kepemilikan dapat berakibat membuat fungsi media massa tidak berjalan sesuai perannya.

Seperti yang diungkapkan oleh McQuail dalam bukunya *Mass Communication Theories* (2000: 66),

ada enam perspektif dalam melihat peran media :

1. *Window on event and experience*. Media dipandang sebagai jendela yang memungkinkan khalayak melihat apa yang sedang terjadi di luar sana. Media merupakan sarana pembelajaran untuk mengetahui berbagai macam peristiwa.
2. *A mirror of event in society and the world, implying a faithful reflection*. Cermin berbagai peristiwa yang ada di masyarakat dan dunia yang merefleksikan apa adanya.
3. *Filter* atau *gatekeeper*. Menyeleksi berbagai hal untuk diberi perhatian atau tidak. Media senantiasa memilih isu, informasi, atau bentuk konten yang lain berdasarkan standar para pengelolanya. Di sini khalayak “dipilihkan” oleh media tentang apa yang layak diketahui dan layak diberi perhatian.
4. *Guide* atau *interpreter*. Menerjemahkan dan menunjukkan arah atas berbagai ketidakpastian atau alternatif yang beragam.

5. Melihat media massa sebagai forum untuk mempresentasikan berbagai informasi dan ide-ide kepada khalayak sehingga memungkinkan terjadinya tanggapan dan umpan balik.
6. *Interlocutor*. Menjadi partner komunikasi yang memungkinkan terjadinya komunikasi interaktif.

Terlepas dari peran media sendiri, pers atau jurnalis juga memiliki fungsi sendiri yang dapat memberikan dampak pada kehidupan masyarakat dan media itu sendiri. Ada empat fungsi yang bersifat umum dari media massa, yaitu fungsi informasi, pendidikan, memengaruhi, fungsi proses pengembangan mental, adaptasi lingkungan dan fungsi memanipulasi lingkungan. Secara lebih khusus media massa mempunyai fungsi, yaitu fungsi meyakinkan, menganugerahkan status, membius, menciptakan rasa kebersatuan, privitasi dan hubungan parasosial. (Karlina, dkk, 2007).

Peran media massa juga dapat dilihat dari keterkaitan dengan segala peristiwa yang terjadi dan isi informasi, begitu juga sebaliknya. Televisi misalnya, televisi adalah alat penangkap siaran bergambar, yang berupa audio visual dan penyiaran videonya secara broadcasting. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani yaitu *tele* (jauh) dan *vision* (melihat), jadi secara harfiah berarti “melihat jauh”, karena pemirsa berada jauh dari studio tv. (Ilham Z, 2010:255). Dengan demikian, televisi memiliki kekuatan yang sangat besar dalam proses penyampaian sebuah pesan secara audiovisual yang sangat mudah diterima oleh khalayak.

Lahirnya industri pertelevisian di dunia ternyata sangat direspons dengan baik oleh masyarakat luas. Selain itu, seluruh penjuru dunia mendambakan lahirnya televisi di negaranya. Perlahan-lahan, industri televisi akhirnya hadir di tengah masyarakat dunia dan menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat saat ini.

Menurut Sedia Wiling Barus dalam buku *Jurnalistik, Petunjuk Teknis Dalam Menulis Berita* (2010 :8) Televisi pertama kali ditemukan oleh John L. Baird tahun 1926 yang mendemonstrasikannya lewat radio BBC (British Broadcasting

Corporation) London, Inggris. Upaya John L. Baird ini tentu didahului dengan penemuan-penemuan cahaya sebelumnya selenium-sel sensitive (1893), Nipkow scanning disc (1884), sinar katode (1909), dan iconoscope (1923). Tahun 1927 di Amerika Serikat televisi juga didemonstrasikan oleh perusahaan televisi dan telegraf AS.

Tidak ingin ketinggalan, pada 1962 Indonesia mendirikan televisi pertama yaitu Televisi Republik Indonesia (TVRI), yang merupakan lembaga penyiaran yang menyandang nama Negara dan mengandung arti bahwa dengan nama tersebut siarannya ditujukan untuk kepentingan Negara.

Pada zaman orde baru, kehidupan industri pertelevisian belum berkembang karena masih didominasi oleh kepentingan politik pemerintah saat itu. Semua kebijakan mengenai penyiaran, seakan terkekang oleh pemerintah. Namun, berjalannya waktu, teknologi semakin berkembang dan kebutuhan masyarakat tentunya semakin bertambah. Dengan demikian, lahirnya televisi-televisi swasta yang mencoba memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia.

Salah satunya, Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI). Tepat pada tahun 1989, RCTI mulai mengudara sebagai stasiun swasta pertama di Indonesia. Sejak saat itu, masyarakat Indonesia memiliki pilihan menonton televisi, meskipun awalnya stasiun RCTI hanya melansir siaran khusus sebagai televisi berbayar. RCTI menempati urutan pertama untuk porsi hiburan seperti yang dilansir pada situs resmi RCTI.

Persaingan di industri pertelevisian pun terlihat semakin ketat. Keragaman pertelevisian di Indonesia kembali diramaikan dengan hadirnya stasiun TV baru, seperti Metro TV pada tanggal 25 November 2000 yang didirikan oleh Surya Paloh. Metro TV melalui kabiro yang berada di seluruh kota besar di Indonesia mampu menyiarkan dan memberikan informasi dari seluruh Nusantara, dengan koordinator daerah yang memberikan koordinasi dengan kabiro, reporter dan kontributor yang tersebar di seluruh Indonesia.

Stasiun televisi ini pada awalnya memiliki konsep agak berbeda dengan yang lain, sebab selain mengudara selama 24 jam setiap hari, stasiun ini hanya memusatkan acaranya pada siaran warta berita saja. Tetapi dalam perkembangannya, stasiun ini kemudian juga memasukkan unsur hiburan dalam program-programnya. Metro TV adalah stasiun pertama di Indonesia yang menyiarkan berita dalam bahasa Mandarin: *Metro Xin Wen*, dan juga satu-satunya stasiun televisi di Indonesia yang tidak menayangkan program sinetron. Metro TV juga menayangkan siaran internasional berbahasa Inggris pertama di Indonesia *Indonesia Now* yang dapat disaksikan dari seluruh dunia.

Berlatar belakang dari pengaruh berita televisi terhadap kehidupan masyarakat, maka penulis memutuskan untuk melakukan praktik kerja nyata di PT MEDIA TELEVISI INDONESIA atau yang lebih dikenal dengan sebutan Metro TV. Penulis memutuskan untuk melakukan praktik kerja magang di Metro TV karena penulis menilai Metro TV adalah pelopor televisi swasta yang berlatar belakang berbeda dengan stasiun televisi lain yang memfokuskan unsur berita pada konten atau isi medianya. Sehingga dalam pemberitaannya memiliki idealisme yang tinggi dan profesional dalam mengolah suatu peristiwa dan dijadikan berita kepada khalayak atau penonton televisi di Indonesia, serta unsur-unsur positif seperti tegas, terarah dan menumbuhkan harapan.

## **1.2 Tujuan Praktik Kerja Magang**

Penulis juga ingin mengasah kemampuan secara profesional, menerapkan dan mengembangkan pengetahuan melalui pengaplikasian ilmu dalam praktik kerja magang, serta memberikan bekal berupa pengalaman, pengetahuan serta pelatihan kerja bagi mahasiswa yang dihadapi pada saat praktik kerja magang. Serta untuk melatih penulis agar memiliki persiapan mental dan fisik saat melakukan praktik kerja magang di lapangan.

Penulis memfokuskan untuk mengulas tentang peran korda dalam program siaran berita televisi. Korda adalah singkatan dari koordinator daerah yang menangani

berita masuk dari luar JABODETABEK (Jakarta, Bogor, Depok Tangerang dan Bekasi). Seperti, wilayah Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Papua dan lain lain.

### **1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Praktik Kerja Magang**

#### **1.3.1 Skema Waktu Pelaksanaan Praktik Kerja Magang**

Waktu pelaksanaan kerja magang yang dilakukan oleh penulis adalah selama dua bulan, terhitung dari tanggal 9 Juli 2014 hingga 11 September 2014. Jam kerja magang penulis disesuaikan dengan kesepakatan awal antara penulis dengan pihak Desk Nusantara yaitu shift 1 jam 08.00 – 16.00, shift 3 jam 15.00 – 24.00, dan shift 4 dimulai dari pukul 24.00 hingga 08.00 dengan 5 hari kerja 2 hari libur. Namun, pada kenyataannya jam kerja bersifat fluktuatif, tergantung dari kebutuhan pekerjaan dan ketersediaan waktu penulis sesuai kesepakatan pembimbing di lapangan. Terkadang bisa lebih cepat atau sebaliknya.

#### **1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Praktik Kerja Magang**

Sebelum menjadi pekerja magang, penulis tentu diharuskan melalui beberapa tahapan sesuai dengan prosedur yang diberlakukan oleh pihak Universitas Multimedia Nusantara, yakni dengan mengikuti seminar pembekalan magang. Seminar ini wajib untuk diikuti oleh seluruh mahasiswa agar dapat mengetahui langkah-langkah dan syarat yang berlaku untuk mengikuti magang.

Kemudian penulis mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan secara bertahap, berikut prosedur yang dilakukan penulis:

1. Penulis mencari perusahaan yang diinginkan sebagai tempat kerja magang.
2. Penulis membuat Curriculum Vitae, surat lamaran kerja magang, surat permohonan kerja magang yang wajib ditandatangani oleh Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi sebagai surat pengantar resmi dari Universitas kepada perusahaan tempat magang yang dituju, dan transkrip nilai.

3. Penulis melakukan penerimaan via telpon oleh HRD dari PT. MEDIA TELIVISI INDONESIA, yakni Medinah Al Rustam.

4. Penulis mendapatkan surat pengantar magang ke BAAK UMN untuk mendapatkan Form Kerja Magang, Form Kehadiran Kerja Magang, Form Penilaian Kerja Magang, Form Realisasi Kerja Magang, dan Form Tanda Terima Penyerahan Laporan Kerja Magang.

5. Penulis memulai kerja magang dibawah bimbingan Yudha Panjaitan dan Fran selaku Kepala Desk Nusantara dan Kordinator Daerah Metro TV.

6. Setelah masa magang berakhir, penulis melengkapi data-data dan form dari kampus kepada pembimbing magang untuk dilihat dan ditandatangani. Kemudian penulis menyerahkan Form Penilaian Kerja Magang kepada pembimbingan lapangan.

Berikut rincian tahap-tahap awal dalam pelaksanaan praktik kerja magang yang telah dilakukan oleh penulis.

- Tahap pengajuan lamaran kerja magang : 29 Juli 2014
- Tahap penerimaan kerja magang : 08 Juli 2014
- Tahap masuk kerja magang : 09 Juli 2014
- Tahap pelaksanaan kerja magang : 09 Juli 2014 - 11 September 2014

